

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN ASFIKSLA NEONATORUM
DI RSUP. DR. M. DJAMIL PADANG
TAHUN 2010**

Penelitian Keperawatan Maternitas



FANI MARTA SELLY
BP. 06 121 003

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

ABSTRAK

Asfiksia neonatorum ialah suatu keadaan bayi baru lahir yang gagal bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir. Asfiksia dapat mengakibatkan kematian dan diperkirakan satu juta anak yang bertahan setelah mengalami asfiksia saat lahir kini hidup dengan morbiditas jangka panjang seperti cerebral palsy, retardasi mental dan gangguan belajar. Faktor-faktor risiko terjadinya asfiksia neonatorum adalah faktor ibu, faktor plasenta, faktor janin, dan faktor persalinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dan faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2010. Jenis penelitian adalah analitik dengan desain *case control*, pendekatan retrospektif, sampel sebanyak 80 responden. Data dikumpulkan menggunakan lembar *checklist*, dengan analisa univariat, bivariat, dan multivariat terhadap variabel ibu, janin, plasenta dan jenis persalinan terhadap asfiksia neonatorum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara 5 faktor yang menentukan kejadian asfiksia neonatorum yaitu faktor paritas $p = 0,007$, prematur $p = 0,00$, BBLR $p = 0,00$, persalinan tindakan $p = 0,012$ dan persalinan lama $p = 0,008$. Analisis regresi logistik mendapatkan faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum yaitu persalinan lama dengan nilai B Expected (0,149). Untuk itu, disarankan kepada perawat atau petugas kesehatan agar lebih meningkatkan penyuluhan tentang *Antenatal Care (ANC)*, kesehatan reproduksi wanita, usia aman untuk hamil dan KB sehingga didapatkan ibu dan bayi yang sehat.

Kata Kunci: asfiksia neonatorum, faktor jenis persalinan, persalinan lama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan fisiologis terberat yang terjadi pada neonatus adalah transisi dari sirkulasi janin atau plasenta ke respirasi independen. Hilangnya hubungan plasenta menyebabkan hilangnya dukungan metabolisme seutuhnya, terutama suplai oksigen dan pengeluaran karbondioksida. Stress normal yang terjadi selama persalinan dan kelahiran menyebabkan perubahan pola pertukaran gas plasenta, keseimbangan asam basa darah, dan aktivitas kardiovaskular pada bayi. Faktor – faktor yang mempengaruhi transisi normal ini atau yang meningkatkan asfiksia (keadaan hipoksemia, hiperkapnia, dan asidosis) janin akan mempengaruhi penyesuaian janin terhadap kehidupan ekstrauterin (Wong, 2009).

Sementara World Health Organization (WHO), dalam laporannya menjelaskan bahwa asfiksia neonatus merupakan urutan pertama penyebab kematian neonatus di negara berkembang pada tahun 2007 yaitu sebesar 21,1%, setelah itu pneumonia dan tetanus neonatorum masing-masing sebesar 19,0% dan 14,1%. Dilaporkan kematian neonatal adalah asfiksia neonatus (33%), prematuritas (10%), BBLR (19%). Menurut laporan kelompok kerja

World Health Organization, dari 8 juta kematian bayi di dunia, 48% adalah kematian neonatal (Wijaya, 2009). Dari seluruh kematian neonatal, sekitar 60% merupakan kematian bayi umur < 7 hari, yang disebabkan oleh gangguan perinatal yang salah satunya adalah asfiksia (Saifuddin, 2006).

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia menduduki peringkat tertinggi ketiga diantara negara-negara ASEAN. Walaupun demikian, angka kematian bayi di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya, seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Tahun 2005 per 1000 kelahiran hidup sebesar 4 di Singapura, sebesar 12 di Malaysia, sebesar 38 di Filipina. Di Indonesia, menurut SKRT tahun 2005, sekitar 54 per 1000 kelahiran hidup (Saifuddin, 2006).

Dari hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia pada tahun 2007 penyebab utama kematian neonatal dini adalah BBLR (35%), asfiksia (33,6%), tetanus (31,4%). Angka tersebut cukup memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap morbiditas dan mortalitas bayi baru lahir (Wijaya, 2009).

Asfiksia neonatorum ialah suatu keadaan bayi baru lahir yang gagal bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir. Keadaan ini disertai dengan hipoksia, hiperkarbia dan berakhir dengan asidosis. Hipoksia yang terdapat pada penderita asfiksia ini merupakan faktor terpenting yang dapat menghambat adaptasi bayi baru lahir terhadap

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2010, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu (80%) melahirkan bayi dengan asfiksia neonatorum pada umur 20-35 tahun. Lebih dari separuh (55%) ibu melahirkan bayi asfiksia neonatorum dengan paritas 1 dan ≥ 4 . Sebagian besar ibu (67,5%) tidak memiliki penyakit selama kehamilan.
2. Sebagian besar (70%) bayi lahir tidak prematur, (57,5%) bayi lahir dengan berat badan normal dan sebanyak (90%) bayi lahir tunggal
3. Sebagian besar ibu (95%) tidak mengalami perdarahan antepartum.
4. Sebagian besar ibu (55%) melahirkan dengan tindakan.
5. Sebagian besar ibu (82,5%) melahirkan dalam waktu persalinan yang normal.
6. Pada faktor ibu terdapat hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian asfiksia neonatorum dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dan penyakit ibu dengan kejadian asfiksia neonatorum. di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2002). *Laporan penelitian hubungan persalinan lama dengan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir di RSUD Dr. Adjidarmo Rangkasbitung tahun 2000*. Diakses 10 Mei 2010 dari <http://www.digilib.ui.ac.id//opac/themes/libri2/detail.jsp?id=74222&lokasi=lokal>.
- Aminullah, A. (2005). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Amiruddin & Amraeni, Y. (2008). *Analisis risiko asfiksia neonatorum di RS Siti Fatimah Makassar periode September 2006-Januari 2007*. Diakses 10 Mei 2010 dari <http://www.WordPress.com>.
- Cunningham, Gary, dkk. (2002). *Obstetri William*. Jakarta: EGC.
- Bobak. (2005). *Keperawatan maternitas*. Jakarta: EGC.
- Dahlan, M.S. (2009). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Gizi dan Kesehatan FKM UI. (2007). *Gizi dan kesehatan masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Kesehatan RI. (2002). *Pedoman teknis pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan neonatal esensial*. Jakarta: Depkes RI Direktorat Jendral Pembinaan Kesehatan Masyarakat, Direktorat Bina Kesehatan Keluarga.
- Departemen Kesehatan RI. (2004). *Program gizi makro*. Jakarta: Depkes RI